**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

# BAB III

# METODOLOGI

## 3.1. Gambaran Umum

Film pendek berjudul *Petunia* merupakan film pendek fiksi untuk Skripsi Penciptaan yang diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara, Fakultas Seni dan Desain, program studi Film dan Televisi dengan peminatan Film. Judul *Petunia* diambil dari nama bunga yakni bunga *Petunia* yang sering diartikan sebagai simbol kebencian dan kemarahan, namun *Petunia* juga dapat diartikan sebagai simbol yang mewakili kerinduan atau keinginan untuk bertemu dan menghabiskan waktu bersama seseorang yang dikasihi, dirindukan atau dicintai. Kisah *Petunia* sendiri menyuguhkan cerita perihal seorang anak yang ingin tinggal bersama ayah kandungnya, tetapi dilarang oleh ibunya yang telah menikah lagi.

Film yang berdurasi kurang lebih lima belas menit ini, mengangkat dasar cerita dari dampak perceraian dalam sebuah keluarga terutama dampak perceraian kepada seorang anak. Film pendek *Petunia* yang bertemakan penerimaan dan penolakan ini diharapkan dapat menginspirasi suami dan istri untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bercerai karena perceraian menyisakan banyak masalah, terutama untuk anak-anak yang adalah buah hati dari kedua orang tua. Film pendek ber-*genre* drama keluarga ini juga diharapkan mampu menginspirasi anak-anak korban perceraian agar tidak berlama-lama menyiksa diri dengan kemarahan dan mampu menerima kenyataan dengan cara yang lebih baik.



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

Sugiarto (2015) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan keahlian penulis menjadi kunci penulisan dengan menonjolkan perspektif subjek dan bersifat deskriptif seperti gambar, kata atau rekaman. Pada penelitian kualitatif terjadi secara alamiah. Menurut Sugiarto dalam penulisan penelitian kualitatif terdapat banyak pengumpulan data, menganalisa, menafsirkan dan memberikan kesimpulan atas sebuah temuan (hlm. 8). Menurut Sugiarto data-data yang dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian haruslah berupa teori, hasil dari sesuatu yang akan dibuktikan kebenarannya dan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Sugiarto menambahkan bahwa fakta dibutuhkan untuk memperkuat tulisan dalam penelitian sebagai pembuktian dari apa yang telah ditulis. Fakta tersebut berupa bukti-bukti akurat pendukung teori yang ada pada tulisan.

Sugiyono (seperti dikutip dalam Sugiarto, 2015) mengatakan bahwa proses dalam menulis pada metode penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap diantaranya adalah tahap orientasi atau deskripsi seperti apa saja yang dilihat, dirasakan, didengar dan ditanyakan pada suatu masalah. Tahap kedua adalah tahap reduksi atau fokus merupakan tahap dimana penulis akan memfokuskan terhadap satu masalah dan menyingkirkan data yang tidak mendukung dalam penulisan. Tahap terakhir adalah tahap seleksi, tahap untuk mencari tahu lebih dalam mengenai pembahasan yang akan diteliti (hlm. 15). Dengan mengetahui dan menjalani tiga tahap tersebut, maka melakukan penelitian kualitatif ini akan menjadi semakin mudah. Yang terpenting lainnya adalah penulis harus mencari narasumber dan mencantumkan hasil dari wawancara untuk memperkuat teori yang dibahas penulis.



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

Skripsi Penciptaan ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif pada Skripsi Penciptaan ini lebih menekankan pada kelengkapan data peneliti yang lebih mendalam pada sebuah bahasan penelitian. Sugiarto menjelaskan lebih lanjut bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan agar penulis bisa membuat yakin pembacanya akan apa yang dibuat atau diteliti penulis. Oleh karenanya, penentuan dan penulisan sumber yang ada sebagai pendukung teori di dalam tulisan harus jelas.

### 3.1.1. Sinopsis

Film *Petunia* menceritakan perihal sikap perlawanan Clarine, seorang anak berumur dua belas tahun yang belum bisa menerima kenyataan kalau orang tuanya sudah bercerai. Keinginan Rika ibu dari Clarine adalah agar Clarine mau menerima Denny, suami barunya yang profesinya sebagai pejabat sebagai ayah Clarine. Namun Clarine sulit menerima keinginan ibunya untuk menerima Denny sebagai ayahnya. Ia masih tetap merindukan Aji, Ayah kandungnya yang bercerai dengan sang ibu karena Aji kehilangan pekerjaannya. Clarine tidak pernah tenang, karena ia masih membenturkan keinginannya dengan kenyataan yang sesungguhnya.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Dalam proyek film pendek *Petunia* ini penulis berperan sebagai produser. Penulis memiliki rencana untuk menyusun strategi distribusi yang tepat untuk film *Petunia* pada media distribusi di antaranya *airlines* dan TV lokal.



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

### 3.1.3. Peralatan

Peralatan yang diperlukan dalam menyelesaikan Skripsi Penciptaan ini sebagai berikut:

1. Rencana bisnis: Membuat *production handbook*.
2. *Timeline*: Membuat *timeline* distribusi film pendek *Petunia*.
3. Strategi distribusi: Jalur masuk *airlines* dan TV lokal.
4. Transkrip wawancara IFE Garuda Indonesia (dapat dilihat pada lampiran B).
5. Transkrip wawancara TV lokal InTV (dapat dilihat pada lampiran C)

## 3.2. Tahapan Kerja Jalur Distribusi

Untuk meloloskan film dalam distribusi pada IFE ataupun TV lokal, penulis harus mengetahui jalur masuk distribusi pada IFE dan TV lokal tersebut agar bisa meloloskan film pendek mencapai tujuan distribusinya. Seperti apa yang dikatakan oleh Tomaric (2008) bahwa distribusi adalah proses yang sangat sulit untuk bisa didapatkan. Tomaric juga menambahkan bahwa tahap distribusi yang sulit tersebut sering kali membuat produser film melupakan tahap distribusi yang ada setelah tahap pasca produksi selesai. Oleh karenanya, penulis mencantumkan tahapan kerja jalur masuk distribusi dan mencari tahu mengenai jalur masuk distribusi pada media distribusi berikut sebagai hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan, yaitu:

1. Jalur masuk IFE (*in-flight entertainment*).

Untuk dapat memasukkan film ke IFE khususnya di Garuda Indonesia, maka umumnya harus melalui tahap-tahap berikut:



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

a. Menghubungi pihak IFE pada maskapai penerbangan Garuda Indonesia, kemudian membuat janji bertemu untuk menjelaskan dan memperlihatkan maksud dan keinginan produser. Membawa proposal berisikan rincian dan informasi lengkap mengenai film tersebut disertai poster film dan sinopsis singkat film pendek kemudian lakukan *screening* bersama pihak IFE. Film yang diajukan sebaiknya terdiri dari banyak film, untuk dapat dilakukan *censorship* secara langsung. Film yang dibawa sebaiknya adalah film yang bebas dari masalah lisensi. Pada tahap ini akan dilakukan diskusi antara produser dengan pihak IFE mengenai film-film tersebut. Kemudian menunggu konfirmasi jawaban atas setuju atau tidaknya kerja sama dari masing-masing film yang dikirimkan.

b. Jika seluruh film disetujui maka IFE akan segera meminta produser untuk melakukan perjanjian kontrak dengan pihak CSP (*content service provider*) di Garuda Indonesia. Sebelumnya, jika ada yang perlu diperbaiki dari film tersebut, pihak IFE akan meminta produser untuk memperbaiki filmnya terlebih dulu sebelum menandatangani kontrak perjanjian.

c. Jika film sudah dibuat menyesuaikan keinginan pihak IFE, maka produser harus menemui pihak CSP (*Content Service Provider*) untuk membicarakan kontrak kerja sama hingga mencapai kata sepakat. Kemudian membuat kontrak kerja sama di atas materai termasuk di dalamnya mengenai masa panjang penayangan, keuntungan film dan banyaknya jumlah film yang akan ditayangkan pada pesawat.

2. Jalur masuk TV Lokal



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

Untuk dapat memasukkan film ke TV lokal, maka umumnya harus melalui tahap-tahap berikut:

a. Menemui pihak TV lokal yang bersedia membantu membuat sebuah program yang menampilkan film pendek. Adapun yang perlu dipersiapkan adalah tiga puluh film pendek bebas masalah lisensi, membawa proposal bahan presentasi hasil pembuatan program kreatif. Kemudian mempresentasikan program kreatif yang telah dibuat lengkap dengan pembagian waktu pada setiap segmen acara.
b. Menunggu hasil keputusan pihak televisi tersebut untuk meloloskan atau tidak program yang telah dipresentasikan. Menurut Triguna dari hasil wawancara yang penulis lakukan, proses diskusi program baru pada TV akan dilakukan setiap satu atau dua minggu sekali yang akan didiskusikan dengan pihak *programmer*, akusisi dan pihak marketing. Selama proses tersebut pula, tiga puluh film pendek yang masuk akan dikurasi terlebih dahulu. Mengenai jumlah film yang diterima atau tidak akan dikonfirmasikan kembali untuk dicarikan penggantinya atau bila memungkinkan memperbaiki kembali apa yang menjadi koreksi pihak TV.
c. Apabila telah disetujui oleh pihak televisi maka produser film pendek akan diberikan jadwal untuk bertemu dan membicarakan sistem kerja sama dan menandatangani surat perjanjian kerja sama. Di dalam kontrak tersebut akan berisikan *detail* program, durasi pembagian waktu pada setiap *segmen*, sistem keuntungan atau bagi hasil, dan lainnya yang sudah disepakati di atas



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

materai. Berikut membicarakan mengenai panjang masa kontrak antara produser dengan pihak InTV.

### 3.3. Skema Penelitian

Penulis selaku produser dalam film *Petunia* melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi Penciptaan yang membahas mengenai "Peran Produser Dalam Strategi Distribusi Pada Film *Petunia*" dengan didasari beberapa teori dan membuat skema penelitian sebagai berikut:

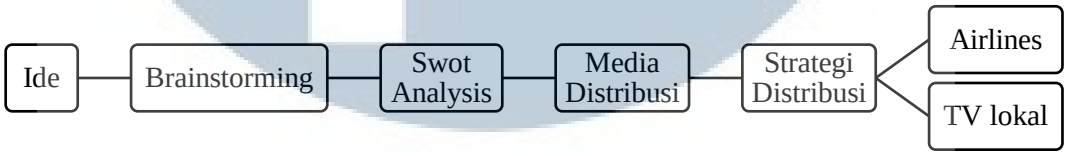


Gambar 3.1. Skema Penelitian
(Dokumentasi penulis pribadi, 2017)

Berdasarkan gambar skema penelitian di atas, sebelum memulai memproduksi film pendek *Petunia* penulis dan tim inti memulai tahapan dengan melakukan pencarian ide cerita dengan cara bertukar pikiran. *Genre* dan target penonton, durasi film menjadi bahasan yang dipikirkan dalam tim sebelum melakukan *brainstorming*. *Brainstorming* dilakukan untuk mencari struktur cerita yang menarik. Penulis kemudian melakukan analisis SWOT pada film, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang bisa memberikan keuntungan bagi



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018

film *Petunia* dan mengetahui hal-hal yang harus dihindari produser sebelum melakukan distribusi. Setelah penulis mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam film *Petunia* penulis kemudian mencari macam-macam media distribusi yang sesuai dengan film dan mencocokannya dengan hasil analis SWOT dan penulis memilih IFE (*in-flight entertainment*) dan televisi lokal sebagai media distribusi pada film pendek *Petunia*. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan pada masing-masing media distribusi untuk mencari tahu lebih dalam informasi mengenai media distribusi tersebut termasuk jalur masuk film pada masing-masing media distribusi. Tahap terakhir penulis menyusun strategi distribusi untuk film *Petunia* pada IFE dan TV lokal untuk bisa mendapatkan distribusi.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Peran Produser Dalam..., Cindy Arlinda Sudirman, FSD UMN, 2018